

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan landasan konseptual yang menggambarkan secara keseluruhan bagaimana suatu studi akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Rancangan ini disusun secara sistematis dan dituangkan dalam bentuk naskah yang ringkas, terstruktur, dan menyeluruh, yang mencakup alur serta tahapan penelitian secara jelas. Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran rinci mengenai suatu fenomena, kejadian, atau proses yang sedang berlangsung. Fokus penelitian diarahkan pada pemahaman mendalam terkait proses pelatihan yang dilakukan dalam pembentukan karakter anggota Jawara Squad di Sanggar Tari Way Talatah Subang. Menurut Creswell dan Fadli (2021), pendekatan kualitatif merupakan upaya eksploratif untuk memahami makna di balik suatu fenomena yang menjadi pusat perhatian penelitian. Lokasi penelitian berada di Sanggar Way Talatah, Subang, dengan melibatkan lima remaja laki-laki sebagai subjek penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi nonpartisipatif di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas tetapi hanya mencatat serta menganalisis proses yang telah terjadi dengan melakukan wawancara mendalam dengan pelatih sanggar dan anggota Jawara Squad, serta dokumentasi berupa foto kegiatan pelatihan tari yang berlangsung.

Menurut Maleong (2013), pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa narasi, baik lisan maupun tulisan, yang bersumber dari individu maupun perilaku yang diamati dalam konteks suatu peristiwa. Setiap informasi yang diperoleh selama proses pengumpulan data memiliki potensi untuk menjadi elemen penting dalam memahami objek kajian secara mendalam. Sementara itu, Sugiyono (2017, hlm. 7) menjelaskan bahwa metode kuantitatif berlandaskan pada pandangan positivistik, dan dianggap sebagai metode ilmiah karena memenuhi

prinsip-prinsip ilmiah secara konkret, seperti bersifat empiris, objektif, terukur, rasional, serta tersusun secara sistematis.

### **3.2 Partisipan dan Lokasi Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini terdiri atas satu orang pelatih serta lima anggota Jawara Squad yang aktif mengikuti kegiatan di sanggar. Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Subang, tepatnya berlokasi di Jalan Panji, Blok Padasuka, Kelurahan Cigadung, RT 67/RW 11, Kecamatan Subang, Jawa Barat, dengan kode pos 41213. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada keberadaan Sanggar Way Talatah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas pelatihan tari yang menjadi fokus utama penelitian.

### **3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.3.1 Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah sarana yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus permasalahan yang dikaji. Dengan kata lain, instrumen ini berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa:

1. Pedoman Observasi

Panduan ini digunakan sebagai salah satu cara paling efektif untuk melengkapi alat penglihatan sebagai bentuk observasi. Kemudian format untuk memasukkan elemen tentang peristiwa atau perilaku yang dijelaskan. Mencatat data observasi berarti memikirkan kapan pembelajaran terjadi dan mencatat apa yang dilakukan selama pembelajaran, bukan sekedar mencatat.

2. Pedoman Wawancara

Peneliti ini melakukan studi percontohan untuk menentukan apa yang harus dipelajari untuk mempelajari seni tari dan apakah diperlukan informasi yang lebih rinci dari sumber yang lebih sedikit. Panduan wawancara ini disajikan kepada siswa dan pelatih dengan tujuan untuk memahami pembelajaran di kelas. Wawancara yang dilakukan oleh

peneliti, disebut wawancara tidak terstruktur, bertujuan untuk memberikan kesan yang lebih kuat.

### 3. Pedoman Dokumentasi

Data diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap bahan-bahan tertulis yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pedoman studi dokumentasi dapat berisi petunjuk tentang jenis dokumen yang relevan, strategi pengumpulan data, dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data dokumentasi (Merriam, 2009). Dokumentasi dalam penelitian dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis.

- Dokumen Tertulis  
Surat, arsip, laporan, catatan harian, skripsi, tesis, buku, jurnal ilmiah, dan dokumen administratif lainnya.
- Dokumen Visual  
Foto, gambar, peta, diagram, bagan, dan ilustrasi lainnya yang mendukung penelitian.
- Dokumen Audiovisual  
Video, rekaman suara, film dokumenter, rekaman wawancara, dan data multimedia lainnya.
- Dokumen Digital  
Data elektronik seperti *email*, *website*, *e-book*, *database online*, dan media sosial.

#### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013), proses pengumpulan data merupakan tahapan paling krusial dalam pelaksanaan penelitian, mengingat data menjadi inti dari pencapaian tujuan penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, pemilihan teknik pengumpulan data dalam studi ini dilakukan secara seksama agar data yang diperoleh memiliki tingkat keabsahan dan keterkaitan yang tinggi dengan fokus permasalahan. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan akurat sebagai

dasar pencapaian tujuan penelitian. Adapun teknik-teknik pengumpulan data dalam pendekatan kualitatif meliputi:

- 1) Wawancara, merupakan metode pengumpulan data yang mengandalkan komunikasi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, wawancara bertujuan untuk menggali pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, serta sudut pandang individu terhadap fenomena yang sedang dikaji. Teknik ini dapat dilaksanakan dalam berbagai bentuk, mulai dari wawancara terstruktur, semi-terstruktur, hingga bebas, tergantung pada sejauh mana kerangka pertanyaan telah disiapkan sebelumnya (Creswell, 2014). Sebelum wawancara dilakukan, peneliti perlu menyusun pedoman wawancara yang mencakup pertanyaan inti dan pertanyaan lanjutan yang disesuaikan dengan profil responden. Selain itu, penting juga untuk mengatur waktu dan tempat pelaksanaan wawancara agar mendukung kenyamanan kedua belah pihak. Setelah wawancara selesai, hasil percakapan tersebut disusun dalam bentuk laporan yang kemudian dianalisis sebagai bagian dari proses interpretasi data. Dalam penelitian ini digunakan dua jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

- Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang dilaksanakan dengan berpedoman pada daftar pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya, di mana setiap pertanyaan ditujukan secara sistematis kepada informan untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian. Wawancara terstruktur dalam penelitian ini pertama ditujukan untuk pelatih sanggar yaitu Sigit Febrianto, wawancara dilakukan pada tanggal 24 Mei 2025, wawancara yang dilakukan pada pelatih sanggar disini, menanyakan perihal pembelajaran yang dilakukan di sanggar terhadap Jawara Squad secara detail. Selain itu guna mengetahui sejauh mana perubahan karakter yang terjadi terhadap Jawara Squad setelah berlatih di sanggar tersebut. Kedua, wawancara terstruktur untuk

anggota Jawara Squad selaku siswa yang berada di sanggar tersebut, wawancara dilakukan pada tanggal 17 Mei 2025, wawancara yang dilakukan menanyakan perihal perubahan karakter yang terjadi pada diri mereka masing-masing.

- Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan jenis wawancara yang bersifat fleksibel dan terbuka, di mana pelaksanaannya tidak terikat pada susunan pertanyaan yang kaku. Teknik ini dilakukan secara alami agar peneliti dapat mengeksplorasi ide, pandangan, dan informasi dari informan secara lebih mendalam dan spontan sesuai arah pembicaraan yang berkembang. Wawancara tidak terstruktur pertama dilakukan pada tanggal 21 November 2024 melalui media online, hasil dari wawancara tersebut menjelaskan mengenai proses yang dilalui pelatih selama melatih anggota Jawara Squad dan latar belakang anggota Jawara Squad. Wawancara kedua dilakukan pada tanggal 15 Januari 2025 dengan wawancara secara langsung di rumah pelatih sanggar yang berada di daerah Padalarang kab. Bandung Barat, hasil dari wawancara tersebut penulis mendapatkan informasi mengenai sejarah berdirinya sanggar dan kelompok Jawara Squad, visi dan misi sanggar Way Talatah dan penjelasan mengenai proses latihan para anggota Jawara Squad. Wawancara ketiga dilakukan pada tanggal 11 Maret 2025 melalui media online, hasil dari wawancara tersebut yaitu mengenai prestasi anggota Jawara Squad. Informasi yang belum penulis dapat dari hasil wawancara sebelumnya yaitu mengenai metode yang digunakan oleh pelatih kepada Jawara Squad, akan dilakukan pada wawancara selanjutnya.

- 2) Observasi, merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung aktivitas partisipan serta situasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam pendekatan kualitatif, observasi dapat berlangsung di lingkungan alami maupun di tempat yang telah diatur khusus sesuai kebutuhan studi. Teknik ini

memungkinkan peneliti untuk menangkap dinamika interaksi sosial, pola perilaku, serta kondisi-kondisi yang berkaitan erat dengan peristiwa atau fenomena yang sedang diteliti (Bogdan & Biklen, 2017). Peneliti langsung melakukan observasi ke tempat latihan Jawara Squad di sanggar Way Talatah yang berada di penelitian di jln. panji blok padasuka, kel, RT.67/RW.11, Cigadung, Kec. Subang, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Observasi pertama dilakukan pada tanggal 11 Maret 2025, pada observasi tahap ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai metode, media dan materi yang digunakan oleh sanggar Way Talatah terhadap Jawara Squad. Observasi kedua dilakukan pada tanggal 24 Mei 2025, observasi tahap ini untuk melihat hasil dari proses pembentukan karakter yang telah dilalui oleh pelatih terhadap Jawara Squad.

- 3) Dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui penelusuran berbagai sumber tertulis atau visual yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian. Sumber dokumenter ini dapat berupa arsip, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya yang mendukung pemahaman terhadap fenomena yang dikaji. Melalui studi dokumentasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai latar belakang historis, kebijakan, maupun dinamika perkembangan suatu peristiwa (Creswell, 2014). Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dikumpulkan mencakup materi visual seperti foto dan video saat kegiatan berlangsung di lapangan, serta data administratif dari sanggar terkait keberadaan dan aktivitas Jawara Squad.

### **3.4 Prosedur Penelitian**

#### **3.4.1 Langkah-langkah Penelitian**

##### **3.4.1.1 Tahap Persiapan**

Sebelum pelaksanaan penelitian dimulai, peneliti perlu melalui tahap persiapan awal, yaitu merancang dan menyiapkan berbagai keperluan yang mendukung kelancaran proses penelitian. Persiapan ini mencakup beberapa hal penting, antara lain:

1. Menentukan fokus penelitian
2. Menentukan tujuan rumusan masalah
3. Melaksanakan kajian literatur
4. Menentukan pemilihan pendekatan kualitatif
5. Menentukan lokasi dan subjek penelitian
6. Melakukan pengumpulan data dan menganalisis data
7. Membuat proposal penelitian
8. Menjalin kerjasama dengan pelatih dan pihak sanggar mengenai waktu dan proses pelaksanaan penelitian.

#### **3.4.1.2 Tahap Pelaksanaan**

Dalam tahap pelaksanaan, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelatih untuk membentuk karakter setiap siswa di sanggar tersebut maka peneliti melakukan wawancara terlebih dahulu. Selanjutnya peneliti ikut serta pada proses latihan di sanggar untuk melakukan observasi lebih mendalam serta mengamati interaksi antara pelatih dan siswanya.

#### **3.4.1.3 Tahap Akhir**

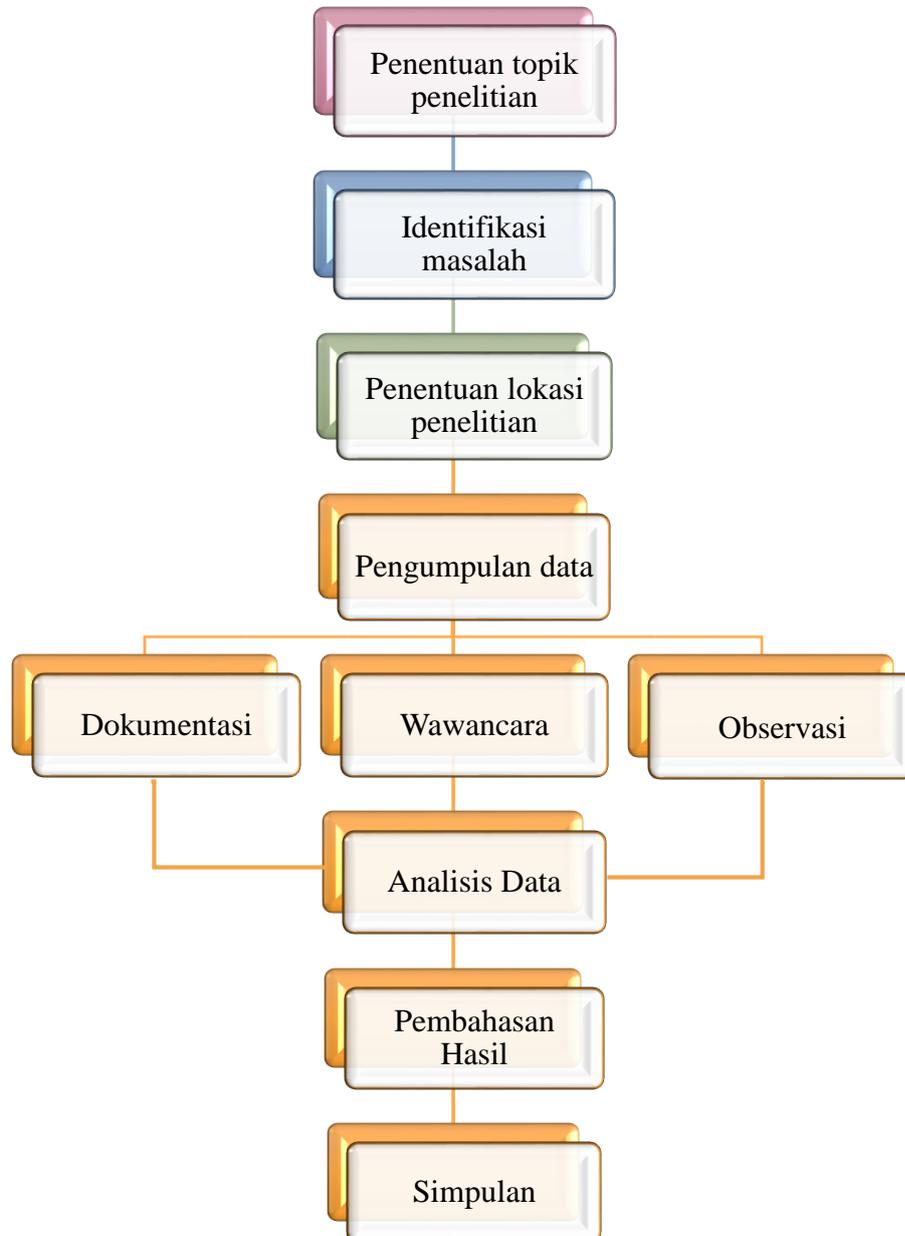
Peneliti melakukan proses pengolahan data serta penyusunan laporan sebagai tahapan akhir dari kegiatan penelitian. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap ini meliputi:

- 1) Menghimpun seluruh data yang telah diperoleh di lapangan, baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi.
- 2) Melakukan pengolahan dan analisis terhadap data yang terkumpul, guna menemukan pola, makna, dan temuan yang sesuai dengan fokus penelitian.
- 3) Merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data, sebagai bentuk jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.
- 4) Menyusun laporan penelitian secara sistematis, sebagai bentuk pertanggungjawaban ilmiah dari proses dan hasil penelitian yang telah dilakukan.

#### **3.4.2 Skema/Alur Penelitian**

Skema atau alur penelitian di dalam sebuah penelitian menjadi suatu peta atau sesuatu yang mengarahkan kepada tahap-tahap yang perlu

dilakukan baik yang telah, sedang, dan akan dilakukan. Adapun tahapan yang ada di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



**Bagan 3.1** Skema Alur Penelitian

### 3.4.3 Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan penting dalam penelitian yang dilakukan setelah seluruh data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan. Ketepatan serta ketelitian dalam memilih dan menerapkan teknik analisis akan sangat memengaruhi validitas kesimpulan yang dihasilkan. Oleh karena itu, proses analisis data tidak dapat diabaikan dalam keseluruhan

kegiatan penelitian. Kesalahan dalam menentukan metode analisis dapat mengakibatkan kekeliruan dalam menarik kesimpulan, yang pada akhirnya berdampak pada tidak optimalnya pemanfaatan hasil penelitian. Agar hasil yang diperoleh dapat memberikan solusi yang bermakna terhadap permasalahan yang dikaji serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, peneliti dituntut untuk memahami berbagai teknik analisis data secara komprehensif (Yosani, 2006).

Setelah seluruh data berhasil dikumpulkan, tahap berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah menganalisis data tersebut. Analisis data merupakan proses pengolahan informasi yang diperoleh dari lapangan guna menghasilkan kesimpulan yang logis, serta menyajikan temuan penelitian dalam bentuk yang mudah dipahami dan bernilai informatif bagi pembaca.